Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)
Vol. 5, No. 2, Mei 2025, Hal. 1001-1008
https://jurnal-id.com/index.php/jupin

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.1338
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

Efektivitas Pendidikan Kesehatan tentang Anemia terhadap Pengetahuan Siswi dalam Upaya Pencegahan Stunting: Studi di SMP Negeri 2 Rancakalong

Dinda Indika Putri[1], Veronica Ishabela Romaulytua Rajagukguk[2], Aulia Rizky Ramadhania[3], Raihana Sekar Armila[4], Iradillah Al Asadi[5], Delli Yuliana Rahmat[6]

[1,2,3,4,5,6]Program Studi S1 Keperawatan, Kampus Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
Email: [1]dindaindikaputri04@upi.edu, [2]veronicaishabelaromaulytuarajagukguk.29@upi.edu, [3]auliarzky@upi.edu, [4]hanaarm30@upi.edu, [5]iradill.ahh@upi.edu, [6]delliyuliana@upi.edu,

Abstrak

Anemia merupakan masalah kesehatan global, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, dengan remaja putri sebagai kelompok berisiko tinggi yang berdampak pada kualitas hidup dan potensi stunting antar generasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang anemia melalui pendidikan kesehatan pada siswi SMP Negeri 2 Rancakalong. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif dengan *pre-test* dan *post-test*. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta setelah intervensi. Peningkatan sebesar 76,89% merupakan rata-rata peningkatan skor jawaban benar peserta dari *pre-test* ke *post-test.* Program pendidikan kesehatan sebagai pendekatan strategis dalam pencegahan anemia pada remaja dapat mendukung kualitas hidup yang lebih baik dan mengurangi risiko stunting di masa depan. Penelitian ini menegaskan urgensi program edukasi kesehatan yang terintegrasi dan berkelanjutan di sekolah sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan remaja putri.

Kata Kunci: *Anemia, Pendidikan Kesehatan, Remaja, Stunting*

Abstract

Anemia is a global health problem, especially in developing countries such as Indonesia, with adolescent girls as a high-risk group that impacts quality of life and the potential for stunting between generations. This study aims to increase understanding and awareness of anemia through health education in Junior High School Students 2 Rancakalong. Methods used include interactive counseling with pre-test and post-test. Results showed an increase in participants ' knowledge after the intervention. An increase of 76.89% is the average increase in the correct answer scores of participants from pre-test to post-test. Health education as a strategic approach in the Prevention of anemia in adolescents can support a better quality of life and reduce the risk of stunting in the future. This study confirms the urgency of integrated and sustainable health education programs in schools as part of efforts to prevent stunting and improve the health of adolescent girls.

Keywords: *Anemia, Adolescence, Health Education, Stunting*

1. PENDAHULUAN

Anemia merupakan kondisi ketika kadar hemoglobin (Hb) dalam darah berada di bawah batas normal, sehingga kemampuan darah untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh menjadi menurun. Secara global, anemia memengaruhi sekitar sepertiga populasi dunia dan menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama di negara-negara berkembang (WHO, 2025). Di Indonesia, anemia masih menjadi tantangan besar dalam bidang kesehatan masyarakat, terutama di kalangan remaja. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI, sekitar 32% remaja berusia 15 hingga 24 tahun mengalami anemia, dengan prevalensi lebih tinggi pada perempuan (Kemenkes RI, 2024).

Remaja putri merupakan kelompok yang sangat rentan karena mengalami menstruasi setiap bulan dan berada dalam fase pertumbuhan yang membutuhkan asupan zat gizi tinggi. Di Jawa Barat, prevalensi anemia pada remaja mencapai 41,5% (Lestari et al., 2024), dan di Kabupaten Sumedang,

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.1338
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

prevalensinya mencapai 20,6% (Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang, 2023). Kondisi ini sangat mengkhawatirkan, mengingat anemia dapat berdampak langsung pada penurunan konsentrasi belajar, melemahkan daya tahan tubuh, serta meningkatkan risiko komplikasi kehamilan seperti kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan stunting pada anak (Khotimah, 2024).

Anemia bukanlah penyakit, melainkan gejala dari kondisi medis lain, seperti kekurangan zat besi, gangguan penyerapan nutrisi, dan infeksi (WHO, 2023).Tanda dan gejala yang umum terjadi jika mengalami anemia adalah 5L (Lesu, Letih, Lemah, Lelah, Lunglai), sakit kepala dan pusing (vertigo), mata berkunangkunang, mengantuk, mudah lelah dan sulit berkonsentrasi. Secara klinis, penderita anemia ditandai dengan wajah, kelopak mata, bibir, kulit, kuku dan telapak tangan yang pucat (Widiarti & Handayani, 2023).

Banyak faktor yang berkontribusi terhadap kejadian anemia pada remaja putri, di antaranya adalah pengetahuan yang kurang mengenai anemia, pola makan yang tidak baik, status gizi yang tidak normal, serta siklus menstruasi yang tidak teratur (Hidayat et al., 2024). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Budiarti et al., 2020) dan (Izzara et al., 2023) menunjukkan bahwa ketidaktahuan terhadap anemia merupakan salah satu penyebab utama seseorang mengalami anemia.

Studi awal di SMPN 2 Rancakalong menunjukkan bahwa banyak siswi tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) karena lupa, tidak menyukai rasa obat, atau menganggap anemia bukan masalah serius. Studi menunjukkan bahwa banyak remaja putri tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) karena lupa, tidak menyukai rasa obat, atau merasa anemia bukan masalah serius. Kurangnya pemahaman mengenai penyebab, gejala, dan dampak anemia memperparah rendahnya tingkat kepatuhan tersebut (Dewi, Dewi, & Sri, 2025)

Pendidikan kesehatan menjadi salah satu pendekatan strategis untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja putri mengenai anemia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswi tentang anemia di SMPN 2 Rancakalong, serta menilai sejauh mana pendekatan ini dapat mendorong perubahan perilaku dalam pencegahan dan pengobatan anemia.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *one group pre-post test* dengan kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan melalui ceramah dan diskusi interaktif di SMP Negeri 2 Rancakalong. Instrumen pengukuran berupa soal *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari 5 pertanyaan pilihan benar-salah telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan keakuratan dan konsistensi pengukuran pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Validitas instrumen diuji melalui validitas isi dengan melibatkan ahli materi kesehatan dan pendidikan, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan metode uji coba terbatas dengan koefisien reliabilitas yang memenuhi standar minimal. Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase peningkatan pengetahuan peserta. Selain itu, untuk menguji signifikansi perbedaan skor pre-test dan post-test, digunakan uji statistik paired t-test dengan tingkat signifikansi 0,05. Aspek etis penelitian juga diperhatikan dengan memperoleh izin resmi dari pihak sekolah SMP Negeri 2 Rancakalong sebelum pelaksanaan kegiatan. Seluruh peserta diberikan informed consent yang menjelaskan tujuan penelitian, prosedur, serta hak peserta termasuk kerahasiaan data pribadi yang dijaga ketat dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini. Pendekatan ini memastikan bahwa penelitian berjalan sesuai dengan standar etika penelitian kesehatan dan pendidikan.

2.1. Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah untuk membahas tujuan, manfaat, waktu, dan teknis pelaksanaan kegiatan sekaligus survei alat-alat yang dibutuhkan seperti proyektor, laptop, serta microphone dan sound systemnya untuk menyampaikan materi kepada peserta di SMP Negeri 2 Rancakalong. Selanjutnya, menentukan sasaran kegiatan yaitu siswa dari kelas IX yang berusia 14-16 tahun dengan jumlah keseluruhan 60 siswi. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa remaja putri termasuk populasi yang rentan terhadap anemia, sehingga pendidikan kesehatan

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.1338
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

difokuskan pada kelompok tersebut. Kemudian kami mulai menyusun materi PowerPoint mengenai Anemia serta mempersiapkan soal pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman siswa.

2.2. Pelaksanaan

a. Pre-test
   Tahap ini dilakukan sebelum dimulainya kegiatan penyuluhan. Tahap ini berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan awal para peserta. Dari pelaksana kegiatan diberikan sebanyak 5 soal yang berkaitan dengan topik yang disampaikan. Dengan klasifikasi 5 soal pilihan benar dan salah.
b. Penyuluhan
   Pada tahap ini, materi disampaikan sesuai dengan topik yang telah ditentukan. Proses penyampaian berlangsung secara interaktif, terlihat dari tingginya antusiasme peserta serta adanya komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta.
c. Diskusi
   Sesi ini dilakukan bertujuan untuk menjawab rasa penasaran peserta. Dalam sesi ini tidak ada peserta yang bertanya kepada pemateri. Namun, untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terkait materi yang disampaikan, master of ceremony membuka sesi diskusi dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengulas materi yang disampaikan, lalu sebanyak 3 peserta yang sudah memberanikan untuk mengulas kembali materi yang disampaikan. Selanjutnya, 3 peserta tersebut diberikan doorprize yang bermanfaat.
d. Evaluasi
   Kegiatan evaluasi dilakukan dengan klasifikasi berupa evaluasi subjektif secara lisan kepada peserta, evaluasi objektif dengan pre dan post test
e. Post-test
   Tahap ini dilakukan bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta mengenai materi yang sudah disampaikan. Soal post-test sama seperti soal pre-test yakni sebanyak 5 soal dengan klasifikasi jawaban benar dan salah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pengetahuan Anemia

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya Faktor yang bisa menyebabkan stunting pada anak adalah kurangnya asupan makanan yang tidak bergizi, penyakit infeksi, lingkungan kotor sehingga memudahkan perkembangan bakteri yang menyebabkan anak mudah sakit, genetik, sosial ekonomi, tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu (Dewi, 2022). Sesuai dengan penelitian (Sartiah Yusran, 2024) menjelaskan bahwa Permasalahan stunting disebabkan oleh banyak faktor, salah satu penyebabnya dikenal dengan sebutan siklus stunting antar generasi, yaitu sebuah siklus di mana ibu yang mengalami anemia akan melahirkan anak yang stunting dan siklus tersebut akan berlanjut pada keturunan berikutnya. Pernyataan ini sejalan dengan kegiatan yang kami lakukan yaitu untuk mencegah terjadinya stunting baru di masa depan. Maka dibuatlah kegiatan berupa pendidikan kesehatan pada para siswi SMP Negeri 2 Rancakalong, Desa Pasirbiru yang akan menjadi calon ibu di masa depan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahap, di antaranya persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.1338
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jawaban Pertanyaan *Pre-test* dan *Post-test* pengetahuan anemia.

Pertanyaan	*Pre-test*				*Post-test*			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Anemia adalah kondisi kadar hemoglobin pada sel darah merah di dalam tubuh kurang dari 12 gram/desiliter	43	71,7	17	28,3	60	100	0	0
Anemia dapat terjadi akibat kurangnya asupan zat besi (Fe).	47	78,3	13	21,7	60	100	0	0
Lesu, letih, lemah, lelah, dan lalai merupakan gejala yang sering muncul pada orang yang mengalami anemia.	41	68,3	19	31,7	57	95	3	5
Kopi dan teh sangat disarankan untuk dikonsumsi bersamaan saat mengonsumsi tablet tambah darah.	40	66,7	20	33,3	50	83,3	10	16,7
Minum suplemen tablet tambah darah dapat membantu memenuhi kebutuhan zat besi dalam tubuh.	27	45,8	32	54,2	60	100	0	0

Berdasarkan sebaran jawaban diketahui bahwa pertanyaan paling banyak dijawab salah saat *pre test* adalah mengenai minum suplemen tablet tambah darah dapat membantu memenuhi kebutuhan zat besi dalam tubuh sebanyak 27 orang (45,8%) salah menjawab dan kopi dan teh sangat disarankan untuk dikonsumsi bersamaan saat mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 40 orang (66,7%) salah menjawab. Setelah dilakukan pemberian materi dan pemahaman terjadi penurunan kesalahan yang signifikan menjadi nihil pada pertanyaan minum suplemen tablet tambah darah dapat membantu memenuhi kebutuhan zat besi dan 10 orang (16,7%) pada kopi dan teh sangat disarankan untuk dikonsumsi bersamaan saat mengonsumsi tablet tambah darah. Dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa 100% sasaran menghadiri pertemuan pada kegiatan pendidikan kesehatan ini. Respon dan umpan balik dari peserta sangat baik, hal ini dibuktikan dengan aktifnya peserta dalam bertanya dan menjawab. Hasil *pre-post test* menunjukkan bahwa pengetahuan siswi terkait anemia mengalami peningkatan >80%, dan persentase terkecil terjadi pada materi manfaat mengonsumsi tablet tambah darah.

3.2. Pembahasan dan Intrepretasi Hasil

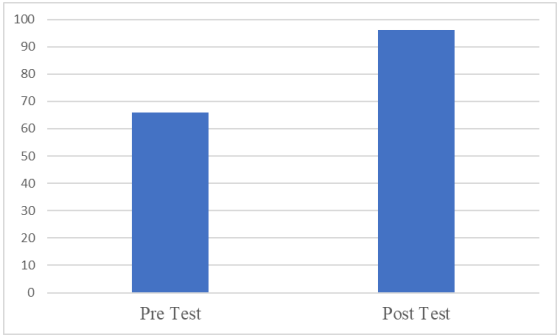

Gambar 1. Diagram Hasil Rata-rata *Pre-test dan Post-test Pemahaman Anemia*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta tentang anemia meningkat secara signifikan sebesar 76,89% setelah dilakukan pendidikan kesehatan.Hal ini menggambarkan efektivitas program pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pemahaman peserta terkait anemia. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanti et al., 2024) yang melakukan pendidikan kesehatan di MTs

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.1338
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

Al Islamiya Kotabumi Udik berhasil meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia, meliputi pengertian, penyebab, gejala, pencegahan, dan penanganannya, Rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat signifikan dari pretest sebesar 69,7 menjadi posttest sebesar 88. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh (Efri Susanti Mesi et al., 2024) yang menunjukkan peningkatan pengetahuan remaja putri secara signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode penyuluhan dan media visual di SMA Kesatrian 2 Semarang.

Pendidikan kesehatan merupakan penerapan ilmu pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara praktis, pendidikan kesehatan mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk memberikan serta meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik individu, kelompok, atau masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka (Permatasari, 2021). Setelah dilakukan pendidikan kesehatan, lebih dari 80% peserta mampu menjelaskan mengenai anemia. Peningkatan ini menjadi indikator keberhasilan pendekatan edukasi yang diterapkan dalam kegiatan penyuluhan.Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Januar et al., 2024) yang membuktikan bahwa metode ceramah dan diskusi dalam penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia secara signifikan.

Keberhasilan dalam pendidikan kesehatan ini didukung oleh beberapa faktor, seperti materi yang relevan, metode penyampaian yang interaktif, serta partisipasi yang aktif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chrisnawati et al., 2024) yang melakukan pendidikan kesehatan menggunakan metode materi yang singkat padat serta penyampaian materi yang menarik, metode tersebut sama hal nya dengan metode yang peneliti lakukan.Namun, terdapat hambatan dalam pendidikan kesehatan ini yaitu fasilitas yang kurang memadai, serta keterbatasan waktu. Faktor-faktor ini perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan.

Selain itu, kegiatan ini juga menekankan pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam memberikan edukasi kepada peserta. Dampak positif dari pendidikan kesehatan ini tidak hanya dirasakan oleh peserta, tetapi juga diharapkan dapat meluas ke masyarakat sekitar, mengingat calon ibu yang telah mendapatkan edukasi berpotensi menjadi agen perubahan yang menyebarkan informasi mengenai Anemia untuk mencegah terjadinya stunting. Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) menekankan bahwa edukasi kepada remaja putri adalah kunci dalam strategi nasional pencegahan stunting, dengan menjadikan mereka subjek utama dalam program konsumsi tablet tambah darah secara rutin.

Pendidikan kesehatan dapat dijadikan pendekatan prioritas dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama pada kelompok rentan, seperti remaja putri dan ibu hamil. Selain itu, hasil ini menekankan pentingnya integrasi pendidikan kesehatan dengan program pencegahan anemia lainnya, seperti pemberian suplemen zat besi dan kampanye gizi seimbang, untuk menciptakan dampak yang lebih signifikan.WHO (2021) juga merekomendasikan suplementasi zat besi harian pada remaja putri sebagai strategi global dalam mencegah anemia dan dampak jangka panjangnya terhadap kesehatan ibu dan anak.

3.3. Kegiatan Penyuluhan

Pendidikan kesehatan terkait Anemia dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswi SMP Negeri 2 Rancakalong atau wanita yang masuk dalam kategori wanita usia subur. Pendidikan kesehatan adalah bagian dari promosi kesehatan, yaitu suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatannya. Proses ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan individu, tetapi juga mencakup perubahan sikap dan praktik kesehatan guna meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan (Utami., et al, 2022)

Sebelum penyuluhan mengenai anemia dimulai, para peserta diarahkan untuk mengisi pre-test terlebih dahulu. Jika sesi pre-test sudah dilakukan, maka sesi penyuluhan atau pemaparan materi sudah bisa dimulai. Selanjutnya sesi terakhir adalah sesi diskusi dan para peserta diarahkan untuk mengisi post-test.

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.1338
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

Gambar 2. Pemberian materi Anemia

Gambar 2 memperlihatkan pembicara sedang memberikan materi edukatif mengenai anemia kepada para peserta. Mereka menjelaskan pengertian anemia, berbagai gejala yang perlu diwaspadai, dan penyebab umum dari kondisi ini. Selain itu, mereka menekankan pentingnya bagi remaja untuk memahami urgensi mengenal anemia guna menjaga kesehatan mereka. Materi yang disampaikan juga mencakup langkah-langkah pencegahan dan penanggulangan anemia, serta informasi menarik seputar manfaat tablet tambah darah dalam mencegah dan mengatasi anemia.

Gambar 3. Pengisian *pre-test* dan *post-test*

Pada gambar 3 tampak siswi-siswi SMPN 2 Rancakalong sedang mengerjakan soal pre-test sebelum dimulainya sesi pematerian. Setelah pematerian selesai, mereka kembali mengerjakan soal post-test. Soal pre-test dan post-test ini terdiri dari 5 pertanyaan dengan format jawaban benar atau salah yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswi-siswi mengenai anemia sebelum dan setelah pematerian.

Gambar 4. Dokumentasi bersama

Pada gambar 4 terlihat dokumentasi bersama siswi kelas 9 SMPN 2 Rancakalong dan perwakilan dari pihak sekolah. Dokumentasi ini diambil sebagai bukti telah selesainya kegiatan pendidikan kesehatan mengenai anemia. Selain itu, juga tampak penyerahan kenang-kenangan berupa banner dengan edukasi yang menarik sebagai simbol penghargaan dan komitmen untuk terus meningkatkan kesadaran mengenai kesehatan di kalangan remaja.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi kesehatan melalui pendidikan kesehatan, yang tercermin dari perbedaan skor *pre-test* dan *post-test*. Meskipun demikian, perlu dilakukan analisis statistik yang lebih mendalam untuk memastikan signifikansi hasil tersebut. Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi kesehatan sebagai komponen integral dalam program kesehatan masyarakat di lingkungan sekolah, yang dapat berkontribusi pada

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.1338
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

peningkatan kesadaran dan perilaku hidup sehat siswa. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah dan pemangku kebijakan mengintegrasikan program edukasi kesehatan secara berkelanjutan dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Tindak lanjut berupa evaluasi berkala dan pengembangan materi edukasi yang kontekstual juga diperlukan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program dalam meningkatkan kualitas kesehatan generasi muda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak SMP Negeri 2 Rancakalong atas dukungan dan kerjasama yang luar biasa selama pelaksanaan program pendidikan kesehatan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas Pendidikan Indonesia, khususnya Program Studi S1 Keperawatan Kampus Daerah Sumedang, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama kegiatan berlangsung, serta seluruh siswi yang telah berpartisipasi aktif dalam program ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Budiarti A., Anik S., & Wirani NPG. 2020. Studi Fenomenologi Penyebab Anemia Pada Remaja di Surabaya. Jurnal Kesehatan Mesencephalon, Vol.6 No.2, 137-141

Chrisnawati, C., Maratning, A., Trihandini, B., Ramdhani, N. P., & Hasan, Y. B. (2024). Promosi Kesehatan tentang Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di SMP Anggrek Banjarmasin. Jurnal Suaka Insan Mengabdi (Jsim), 6(2), 1–7. https://doi.org/10.51143/jsim.v6i2.626

Dewi, I. G. A. M., Dewi, I. G. A. N., & Erawati, N. L. P. S. (2025). Pengetahuan dan Sikap terhadap Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1), 603–610

Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang, 2024.

Efri Susanti Mesi, Mudy Oktiningrum, & Nella Vallen. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri di SMA Kesatrian 2 Semarang. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, *3*(1), 246–253. https://doi.org/10.55606/jurrikes.v3i1.2772

Hidayat, A. F., Mamlukah, M., Iswarawanti, D. N., & Suparman, R. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di MAN 2 Tasikmalaya. *Journal of Health Research Science*, *4*(1), 1–9. https://doi.org/10.34305/jhrs.v4i1.1085

Izzara, W. A., Yulastri, A., Erianti, Z., Putri, M. Y. dan Yuliana, Y. (2023) "Penyebab, Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri (Studi Literatur)",Jurnal Multidisiplin West Science, 2(12), hlm. 1051–1064. doi: 10.58812/jmws.v2i12.817.

Januar et al., (2024). Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan Tetanus. *British Medical Journal*, *2*(5474), 1333–1336.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Strategi nasional penanggulangan anemia dan stunting pada remaja putri. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses dari https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20221026/0741422/cegah-stunting-sejak-dini-menkes-ajak-remaja-putri-rutin-minum-ttd/

Khotimah, K. (2024). Dampak Konsumsi Zat Gizi Mikro Terhadap Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, *1*(3), 1505–1510. https://doi.org/10.62567/micjo.v1i3.184

Lestari, E., Kusmadeni, D., & Sutinbuk, D. (2024). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita Wilayah Kerja Puskesmas Rias 2022. *Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *8*(3), 550–558. https://doi.org/10.31943/afiasi.v8i3.306

Masyarakat, J. P., Peningkatan, U., Di, K., Kerja, W., Febriyanti, H., Valentin, C., Pratiwi, P., Gustiara, L. H., Fitriyani, D., Yuniarti, B., Hartini, S., & Handayani, L. (2024). *E-issn: 2807-7903*. *4*(2), 91–

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.1338
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

97.

Utami, S., Kamil, R., & Chusna, Z. (2022). Peningkatan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri untuk mencegah terjadinya stunting. Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau , 2 (2), 30-33.

Widiarti, T., & Handayani, S. (2023). Gambaran Keadaan Pengetahuan Mengenai Anemia pada Remaja Putri Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Impresi Indonesia*, *2*(2), 177–183. https://doi.org/10.58344/jii.v2i2.2136

World Health Organization (WHO). Anaemia [Internet]. 2025. Available from: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/anaemia

WHO. (2021). Guideline: Daily iron supplementation in adult women and adolescent girls. Geneva: World Health Organization. Diakses dari https://www.who.int/publications/i/item/9789241510196